



## **ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CAPAIAN ASI EKSLUSIF PADA PETUGAS PELAYANAN KESEHATAN**

**Kharisma Yuliana Putri\*, Sugeng Eko Irianto, Dian Utama Pratiwi Putri, Atikah Adyas, Endang Budiati**  
Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No. 7, Gedong Meneng,  
Bandar Lampung, Lampung 40115. Indonesia  
[\\*kharismoy20@gmail.com](mailto:*kharismoy20@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Petugas kesehatan memiliki peran dan tugas yang penting untuk mempromosikan pemberian ASI, akan tetapi petugas kesehatan sendiri berisiko mengalami kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dapat dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu dipengaruhi oleh pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui analisis faktor yang berhubungan dengan capaian ASI eksklusif pada petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan case control. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur dan mempunyai bayi usia 7-24 bulan. Sampel penelitian sebanyak 44 responden yang diperoleh dari teknik purposive sampling. Variabel independen adalah pengetahuan, sikap, jarak tempat kerja, lama cuti melahirkan, ketersediaan fasilitas menyusui, dukungan pimpinan dan suami. Variable dependen adalah pemberian ASI Eksklusif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ( $p=0,600$ ), sikap ( $p=0,001$ ), jarak tempat kerja ( $p=0,034$ ), lama cuti melahirkan ( $p=0,013$ ), ketersediaan fasilitas menyusui ( $p=0,011$ ), dukungan pimpinan ( $p=1,000$ ) dan dukungan suami ( $p=0,028$ ). Faktor paling dominan yang berhubungan dengan capaian ASI Eksklusif yaitu sikap dan ketersediaan fasilitas menyusui. Kesimpulan diperoleh ada hubungan sikap, jarak tempat kerja, lama cuti melahirkan, ketersediaan fasilitas menyusui dan dukungan suami, sedangkan untuk pengetahuan dan dukungan pimpinan tidak ada hubungan secara signifikan.

Kata kunci: ASI eksklusif; ibu bekerja; petugas puskesmas

## **ANALYSIS OF FACTORS RELATING TO THE ACHIEVEMENT OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN HEALTH CARE WORKERS**

### **ABSTRACT**

*Health workers have an important role and duty to promote breastfeeding, but health workers themselves are at risk of failure in exclusive breastfeeding. This can be due to several influencing factors, namely influenced by work, knowledge, attitudes, and support from husband and family. The purpose of this study is to find out the analysis of factors related to the achievement of exclusive breastfeeding in health service workers in health care centers. The type of research is quantitative with a case control approach. The population in this study is all health service workers at the East Lampung Regency Health Center and have babies aged 7-24 months. The research sample of 44 respondents was obtained from the purposive sampling technique. Independent variables were knowledge, attitude, distance from work, length of maternity leave, availability of breastfeeding facilities, leadership and husband support. Variable dependent is exclusive breastfeeding. Data collection was done using questionnaires and analyzed using chi-square. The results showed that the variables of knowledge ( $p=0.600$ ), attitude ( $p=0.001$ ), distance from work ( $p=0.034$ ), length of maternity leave ( $p=0.013$ ), availability of breastfeeding facilities ( $p=0.011$ ), leadership support ( $p=1.000$ ) and husband support ( $p=0.028$ ). The most dominant factor related to the achievement of Exclusive Breastfeeding is the attitude and availability of breastfeeding facilities. The conclusion was obtained that there was a relationship between attitudes, distance of work, length of maternity leave, availability of breastfeeding facilities and husband support, while for knowledge and support of leaders there was no significant relationship*

*Keywords: exclusive breastfeeding; female health workers; working mother*

## **PENDAHULUAN**

Meskipun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI Eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktek pemberian ASI Eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya. Salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI Eksklusif di Indonesia adalah faktor ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja mempunyai peluang lebih kecil dalam pemberian ASI. Ibu tidak bekerja pada umumnya dapat memberikan ASI kapanpun dengan frekuensi yang lebih sering daripada ibu bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak (Pamela, Sholichah, and Hayati 2023). Tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai ASI eksklusif berhubungan secara signifikan terhadap dukungan pemberian ASI pada ibu menyusui (OlaOlorun and Lawoyin 2006). Namun, pada kenyataannya tenaga kesehatan memiliki persentase sangat kecil yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Dalam penelitian (Dachew and Biftu 2014) yang dilakukan di Ethiopia terhadap 178 tenaga kesehatan (dokter, perawat dan bidan) didapatkan hasil hanya 35,9% yang memberikan ASI eksklusif atau sebanyak 66 tenaga kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Nigeria terhadap 626 dokter hanya 11% yang memberikan ASI eksklusif (Sadoh, Sadoh, and Oniyelu 2011). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Malaysia hanya 5% perawat yang memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan (Sinniah, 1980 dalam Dachew, 2014).

Petugas kesehatan memiliki peran dan tugas yang penting untuk mempromosikan pemberian ASI, akan tetapi petugas kesehatan sendiri berisiko mengalami kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor budaya, etnis, dan status sosial ekonomi yang memengaruhi angka pemberian ASI. Selain itu, hambatan untuk menyusui bagi petugas kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif meliputi waktu yang tidak mencukupi, kurangnya ruang untuk menyusui atau memerah ASI, cuti hamil yang pendek, jam kerja yang panjang dan tidak dapat diprediksi, serta produksi ASI yang sedikit (Gilder et al. 2024). Beberapa peneliti (Budiyanto, Asti dan Yuwono, 2015; Damayanti, 2015; Septiani, Budi dan Karbita, 2017; Ambarwati dan Mutias, 2020; Putu et al., 2020; Widayati, Sulistianingsih dan Saputri, 2020) telah melakukan penelitian terkait pemberian ASI eksklusif oleh tenaga kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan masih rendah. Kembali bekerja dan tidak memiliki cukup ASI merupakan faktor yang paling umum menyebabkan mereka berhenti menyusui bayinya (Iellamo, Sobel, and Engelhardt 2015).

Selain faktor pekerjaan, beberapa kegagalan disebabkan oleh peraturan, dukungan di tempat kerja dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu pekerja tidak memberikan ASI Eksklusif karena didasarkan oleh beberapa faktor. Beberapa alasannya yaitu karena jarak tempat kerja yang jauh dari rumah dan tidak tersedia fasilitas untuk ibu menyusui bayinya seperti menyediakan pojok laktasi atau memberikan waktu istirahat untuk memerah ASI. Selain itu, intensitas kerja yang menyebabkan Ibu lama pergi dari bayinya menjadi penyebab gagal pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh dukungan, semakin besar dukungan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk dapat terus memberikan ASI (Mosquera et al. 2019). Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI 2023), presentasi dari pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-5 bulan di Indonesia adalah sebesar 68,6%. Data Profil Kesehatan Lampung Tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan bayi <6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung Tahun 2023 sebesar 77,4% masih belum mencapai target cakupan ASI Eksklusif Nasional. Kabupaten dengan

capaian ASI Eksklusif paling rendah ada di Kabupaten Pesawaran sebesar 65%, sedangkan capaian ASI Eksklusif tertinggi ada di Kabupaten Pesisir Barat sebesar 88,2%.

Kabupaten dengan capaian ASI Eksklusif terendah kedua adalah Kabupaten Lampung Timur yaitu sebesar 68,9% (Lampung Provincial Health Office 2024). Persentase ASI Eksklusif di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2022 (76,8%). Angka tersebut belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Nasional yaitu sebesar 80%. Trend persentase ASI Eksklusif di Kabupaten Lampung Timur cenderung fluktuatif. Hal ini dapat dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu dipengaruhi oleh faktor internal ibu yang meliputi pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan keluarga; juga dipengaruhi faktor eksternal seperti peran tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan ASI eksklusif. Penelitian tentang ASI eksklusif telah banyak dilakukan namun masih sedikit yang meneliti pada tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Faktor yang Berhubungan dengan Capaian ASI Eksklusif pada Petugas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan desain case control. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 10 Februari-22 Maret 2025 di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur dan mempunyai bayi usia 7-24 bulan sebanyak 79 orang yang terdiri dari 26 Puskesmas se-Kabupaten Lampung Timur. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 66 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, jarak tempat kerja, ketersediaan fasilitas menyusui, lama cuti melahirkan, dukungan pimpinan dan dukungan suami. Dalam pengumpulan data ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap subjek yang ditelitinya yaitu petugas pelayanan kesehatan. Serta untuk memperoleh data yang akurat maka cara yang dilakukan adalah membagikan kuisioner secara langsung kepada responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Pengolahan dilakukan Editing, Coding, Processing dan Cleaning. Analisa data univariat bivariat (uji Chi Square) dan analisis multivariat.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif, pengetahuan, sikap, jarak tempat kerja, ketersediaan fasilitas menyusui, lama cuti melahirkan, dukungan pimpinan dan dukungan suami pada petugas pelayanan kesehatan

| Variabel           | Jumlah |      |
|--------------------|--------|------|
|                    | f      | %    |
| Pengetahuan        |        |      |
| Baik               | 40     | 90,9 |
| Cukup              | 4      | 9,1  |
| Kurang             | 0      | 0    |
| Sikap              |        |      |
| Mendukung          | 29     | 65,9 |
| Kurang Mendukung   | 15     | 34,1 |
| Jarak Tempat Kerja |        |      |
| Jauh               | 20     | 45,5 |
| Dekat              | 24     | 54,5 |

| Variabel                        | Jumlah |      |
|---------------------------------|--------|------|
|                                 | f      | %    |
| Lama Cuti Melahirkan            |        |      |
| $\geq 3$ bulan                  | 28     | 63,6 |
| $< 3$ bulan                     | 16     | 35,4 |
| Ketersediaan Fasilitas Menyusui |        |      |
| Ada fasilitas                   | 29     | 65,9 |
| Tidak ada fasilitas             | 15     | 34,1 |
| Dukungan Pimpinan               |        |      |
| Mendukung                       | 23     | 52,3 |
| Tidak Mendukung                 | 21     | 47,7 |
| Dukungan Suami                  |        |      |
| Mendukung                       | 16     | 36,4 |
| Tidak Mendukung                 | 28     | 63,6 |
| Total                           | 44     | 100  |

Berdasarkan tabel diatas mengenai tingkat pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif pada petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025 menunjukkan bahwa 40 (90,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 29 (65,9%) responden memiliki sikap mendukung, 20 (45,5%) responden memiliki jarak tempat kerja yang jauh, 16 (35,4%) responden memiliki lama cuti melahirkan  $< 3$ , 15 (34,1%) responden tidak ada fasilitas menyusui ditempat kerja, 21 (47,7%) responden memiliki pimpinan yang tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif dan 28 (63,6%) responden memiliki suami yang tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif.

## Analisis Bivariat

Tabel 2.

Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Petugas Pesehatan Puskesmas berbasis Teori Lawrence Green meliputi pengetahuan, sikap, jarak tempat kerja, lama cuti melahirkan, ketersediaan fasilitas menyusui, dukungan pimpinan dan dukungan suami

| Variabel                        | Pemberian ASI Eksklusif |       |                     |        | p-value | OR     | Total |       |
|---------------------------------|-------------------------|-------|---------------------|--------|---------|--------|-------|-------|
|                                 | ASI Eksklusif           |       | Tidak ASI Eksklusif |        |         |        | f     | %     |
|                                 | f                       | %     | f                   | %      |         |        |       |       |
| Pengetahuan                     |                         |       |                     |        |         |        |       |       |
| Baik                            | 21                      | 47,7% | 19                  | 43,2%  | 0,607   | 3,316  | 40    | 90,9% |
| Cukup                           | 1                       | 2,3%  | 3                   | 6,8%   |         |        | 4     | 9,1%  |
| Sikap                           |                         |       |                     |        |         |        |       |       |
| Mendukung                       | 20                      | 45,5% | 9                   | 20,5%  | 0,001   | 14,444 | 29    | 65,9% |
| Kurang Mendukung                | 2                       | 4,5%  | 13                  | 29,5%  |         |        | 15    | 34,1% |
| Jarak Tempat Kerja              |                         |       |                     |        |         |        |       |       |
| Dekat                           | 16                      | 36,4% | 8                   | 18,2%  | 0,034   | 4,667  | 24    | 54,5% |
| Jauh                            | 6                       | 13,6% | 14                  | 31,8%  |         |        | 20    | 45,5% |
| Lama Cuti Melahirkan            |                         |       |                     |        |         |        |       |       |
| <3 bulan                        | 4                       | 9,1%  | 13                  | 29,5%  | 0,013   | 0,154  | 17    | 38,6% |
| ≥3 bulan                        | 18                      | 40,9% | 9                   | 20,5%  |         |        | 27    | 61,4% |
| Ketersediaan Fasilitas Menyusui |                         |       |                     |        |         |        |       |       |
| Ada Fasilitas                   | 19                      | 43,2% | 10                  | 22,75% | 0,011   | 7,600  | 29    | 65,9% |
| Tidak Ada Fasilitas             | 3                       | 6,8%  | 12                  | 27,3%  |         |        | 15    | 34,1% |
| Dukungan Pimpinan               |                         |       |                     |        |         |        |       |       |
| Mendukung                       | 12                      | 27,3% | 11                  | 25%    | 1,000   | 1,200  | 23    | 52,3% |
| Tidak Mendukung                 | 10                      | 22,7% | 11                  | 25%    |         |        | 21    | 47,7% |
| Dukungan Suami                  |                         |       |                     |        |         |        |       |       |
| Mendukung                       | 12                      | 27,3% | 4                   | 9,1%   | 0,028   | 5,400  | 16    | 36,4% |
| Tidak Mendukung                 | 10                      | 22,7% | 18                  | 40,9%  |         |        | 28    | 63,6% |
| Total                           | 22                      | 50%   | 22                  | 50%    |         |        | 44    | 100%  |

Berdasarkan uji *fisher exact* didapatkan nilai *p-value*  $0,607 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan capaian ASI Eksklusif pada petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur. Kekuatan hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif termasuk sangat rendah dengan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,156. Nilai OR pada variabel pengetahuan adalah 3,316, artinya ibu dengan pengetahuan baik akan berpotensi 3,316 kali memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan capaian ASI Eksklusif pada petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur. Kekuatan hubungan antara sikap terhadap pemberian ASI eksklusif termasuk sedang dengan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,467. Dengan nilai  $OR=14,444$ , berarti petugas pelayanan kesehatan dengan sikap kurang mendukung tentang ASI eksklusif berisiko 14,444 kali lebih besar menjadi faktor gagalnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan petugas pelayanan kesehatan dengan sikap mendukung. Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $0,034 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat kerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur. Kekuatan hubungan antara jarak tempat kerja terhadap pemberian ASI eksklusif termasuk rendah dengan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,343. Dengan nilai  $OR=4,667$ , berarti petugas pelayanan kesehatan dengan jarak tempat kerja jauh berisiko 4,667 kali lebih besar menjadi faktor gagalnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan petugas pelayanan kesehatan dengan jarak tempat kerja yang dekat.

Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $0,013 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lama cuti melahirkan dengan pemberian ASI Eksklusif pada petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur. Kekuatan hubungan antara lama cuti melahirkan terhadap pemberian ASI eksklusif termasuk rendah dengan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,387. Dengan nilai  $OR=0,154$ , berarti petugas pelayanan kesehatan dengan waktu cuti  $<3$  bulan berisiko 0,154 kali lebih besar menjadi faktor gagalnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan petugas pelayanan kesehatan dengan waktu cuti  $\geq 3$  bulan. Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $0,011 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur. Kekuatan hubungan antara ketersediaan fasilitas menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif termasuk rendah dengan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,396. Dengan nilai  $OR=7,600$ , berarti ketidakterediaan fasilitas menyusui ditempat kerja pada petugas pelayanan kesehatan berisiko 7,600 kali lebih besar menjadi faktor gagalnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan petugas pelayanan kesehatan yang tempat kerjanya memiliki fasilitas menyusui.

Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $1,000 < 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pimpinan dengan pemberian ASI Eksklusif pada petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur. Kekuatan hubungan antara dukungan pimpinan terhadap pemberian ASI eksklusif termasuk sangat rendah dengan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,045. Nilai OR pada penelitian ini mengenai dukungan pimpinan adalah 1,200, artinya petugas pelayanan kesehatan yang tidak mendapat dukungan pimpinan berisiko 1,200 kali lebih besar menjadi faktor gagalnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan petugas pelayanan kesehatan yang mendapat dukungan dari pimpinan. Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $0,028 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur. Kekuatan hubungan antara dukungan suami terhadap

pemberian ASI eksklusif termasuk rendah dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,354. Dengan nilai  $OR=5,400$ , berarti ibu yang tidak mendapat dukungan suami berisiko 5,400 kali lebih besar menjadi faktor gagalnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari suami.

## Analisis Multivariat

Tabel 3.  
Analisis Multivariat

| Variabel                        | <i>p-value</i> | OR (95% CI)           |
|---------------------------------|----------------|-----------------------|
| Jarak Tempat Kerja              | 0,052          | 5,044 (0,985-25,824)  |
| Sikap                           | 0,010          | 12,091 (1,830-79,876) |
| Ketersediaan Fasilitas Menyusui | 0,032          | 7,139 (1,189-42,865)  |

Variabel sikap dengan nilai  $p$   $0,010 < 0,05$  dan  $OR$   $12,091 > 1$  dengan batas bawah dan atas *Confidence Interval* (CI) berturut-turut (1,830-79,876). Variabel ketersediaan fasilitas menyusui dengan nilai  $p$   $0,032 < 0,05$  dan  $OR$   $7,139 > 1$  dengan batas bawah dan atas *Confidence Interval* (CI) berturut-turut (1,189-42,865). Jika dibandingkan berdasarkan nilai  $p$  serta  $OR$  *upper* dan *lower*, maka faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif pada petugas kesehatan puskesmas adalah sikap dengan nilai  $p$  0,010 dengan nilai  $OR$  *lower* dan *upper* yang lebih besar dibandingkan ketersediaan fasilitas menyusui. Hal tersebut berarti sikap responden yang mendukung perilaku pemberian ASI Eksklusif 12 kali berpengaruh terhadap pemberian ASI secara eksklusif.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Pengetahuan dengan Capaian ASI Eksklusif pada Petugas Pelayanan Kesehatan

Pengetahuan dalam penelitian ini bukan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif Petugas Kesehatan Puskesmas di Wilayah Kerja Kabupaten Lampung Timur. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ditemukan oleh *Lawrence Green* bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik, belum tentu akan memiliki perilaku yang baik atau positif pula jika kesadaran akan perilaku tersebut tidak ada. Walaupun seseorang mengetahui keuntungan yang diperoleh ketika memberikan ASI Eksklusif, namun jika sejak awal sudah berniat tidak ingin memberikan ASI Eksklusif pada bayi karena berbagai alasan, maka tetap saja tidak akan memberikan ASI secara eksklusif. Petugas kesehatan dengan tingkat pengetahuan yang baik belum tentu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, hal tersebut dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi ketidakberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Menurut *Green*, 1980, perilaku juga dipengaruhi oleh unsur lain yang ada dalam diri seseorang, seperti motivasi.

Penelitian yang dilakukan (*Ramli* 2020), juga tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Surabaya dengan  $p$ -value  $0,346 > 0,05$ . Menurut (*Ramli* 2020) kondisi ini bisa saja disebabkan karena tidak semuanya ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan mudah untuk mengaplikasikannya, begitu pula dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang bisa jadi dia memberikan ASI atau tidak. Tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif juga tidak ada hubungan berdasarkan hasil penelitian (*Elsie Anggreni* 2023) yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas

kota medan kecamatan kelayang didapatkan nilai  $p$ -value adalah 0,210 lebih besar dari  $\alpha=0,05$  ( $0,210>0,05$ ). Adanya berbagai alasan dan faktor budaya yang melekat pada masyarakat sering kali bayi diberi makanan tambahan pada usia  $<6$  bulan.

### **Hubungan antara Sikap dengan Capaian ASI Eksklusif pada Petugas Pelayanan Kesehatan**

Petugas kesehatan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dikarenakan mereka merasa repot untuk pemerah ASI saat ditempat kerja. Hal tersebut dikarenakan berbagai hal, seperti merasa repot untuk menyiapkan ASI perah dirumah ketika bekerja. Walaupun petugas kesehatan memahami manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayinya, akan tetapi sikap negatif mereka terhadap pemberian ASI Eksklusif lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan tentang manfaat ASI. Selain itu, petugas kesehatan merasa penggunaan susu formula dan dot memudahkan mereka saat bayinya ditinggal bekerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Anisak, Farida, and Rodiyatun 2022), bahwa sikap merupakan salah satu faktor determinan perilaku yang diyakini mampu mendorong ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif seperti teori perilaku *Lawrence Green*. Menurut Notoatmodjo (2013), sikap adalah respon atau tanggapan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang masih tertutup. Wujud suatu sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat diinterpretasikan berdasarkan perilaku yang terbentuk sebelumnya. Dengan menciptakan sikap yang positif mengenai ASI dan menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri 2021), peneliti berasumsi semakin banyak sikap ibu yang mendukung maka semakin besar peluang pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anisak et al. 2022) di wilayah Puskesmas Bangkalan, Madura bahwa sikap berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Sikap ibu berpengaruh terhadap perilaku karena sikap merupakan determinan perilaku yang mempunyai komponen konatif, yaitu aspek yang memiliki kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki ibu. Sikap yang utuh dipengaruhi oleh pengetahuan, berpikir, dan keyakinan serta emosi dan memegang peranan yang penting dalam pembentukan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah 2018) yang menyatakan bahwa sikap positif yang dimiliki responden memiliki peran besar dalam memberikan ASI Eksklusif.

### **Hubungan antara Jarak Tempat Kerja dengan Capaian ASI Eksklusif pada Petugas Pelayanan Kesehatan**

Jarak tempat kerja ke rumah juga menjadi salah satu hal yang menentukan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja. Dalam sebuah penelitian di Mataram, durasi perjalanan ke tempat kerja kurang dari 15 menit juga mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Kahti and Lubis 2023). Jarak tempat kerja ke rumah yang cukup jauh menjadi alasan bagi ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan memberikan susu formula kepada bayi dengan alasan kepraktisan. Hal tersebut dikarenakan ibu merasa kesulitan untuk memberikan ASI pada bayinya jika jarak rumah yang jauh. Adapun cara untuk tetap memberikan ASI pada bayinya adalah dengan cara pemerah dan membawa bayinya ketempat kerja. Namun hal tersebut juga tidak memberikan solusi untuk ibu yang jarak kerjanya jauh, karena perlu membawa pengasuh ke tempat kerja dan terkadang tidak ada ruang *day care* ditempat kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Chistine fedriani 2022) menyatakan bahwa Ibu terpaksa menghentikan memberikan ASI eksklusif dan mengganti ke susu formula karena jarak tempat kerja yang jauh.dari rumah dan tidak tersedia fasilitas untuk ibu menyusui bayinya seperti menyediakan pojok laktasi atau memberikan waktu istirahat untuk pemerah ASI.

Berdasarkan penelitian (Famelya Syafrilina, 2022), Ibu bekerja terkadang tidak memiliki waktu istirahat yang cukup untuk dapat pulang ke rumah menyusui bayi. Jarak dari rumah ke tempat kerja menjadi kendala bagi ibu untuk pemberian ASI. Pemberian ASI tidak Eksklusif pada ibu bekerja juga dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di kantor tempat ibu bekerja seperti kulkas untuk menyimpan ASI perah dan ruang laktasi.

### **Hubungan antara Lama Cuti Melahirkan dengan Capaian ASI Eksklusif pada Petugas Pelayanan Kesehatan**

Dalam aturan UU Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Kesehatan Ibu dan Anak, ibu hamil berhak atas cuti melahirkan selama tiga bulan yang bersifat wajib diberikan oleh pemberi kerja. Namun untuk petugas kesehatan dengan status pegawai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kabupaten Lampung Timur hanya diberi waktu cuti selama 40 hari dan Honor Daerah selama 60 hari (2 bulan) yang tertulis didalam SK Perjanjian. Hal tersebut membuat ibu mengalami kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif karna waktu cuti melahirkan yang sangat singkat. Alasan ibu bekerja membuat sulit untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Hal ini ditambah dengan aturan cuti menyusui yang relatif lebih singkat yaitu hanya 3 bulan bahkan banyak ditempat ibu bekerja satu bulan sudah harus diambil sebelum melahirkan. Ibu yang banyak menghabiskan waktu di luar rumah sering kali mengalami kesulitan dalam menyusui bayinya. Oleh karena itu pemberian ASI eksklusif pun kerap kali gagal dilakukan (Ma'arifah, 2021).

Bagi ibu yang menjalani suatu usaha atau pekerjaan sebagai penambah penghasilan, serta kegiatan sosial yang menyita waktu diluar rumah, Upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali terdapat hambatan dikarenakan singkatnya waktu cuti hamil dan melahirkan, sebelum pemberian ASI Eksklusif berakhir secara sempurna ibu harus Kembali bekerja. Hal tersebut yang mengakibatkan bayi diberikan makanan tambahan selain ASI sebelum usia 6 bulan karena dianggap lebih menguntungkan dan tidak banyak menghabiskan waktu bersama anak (Mardhatillah 2021). Ketersediaan waktu seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaannya. Banyak ibu yang tak memberikan ASI karena berbagai alasan, diantaranya karena harus kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai (Zendato 2019).

### **Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Menyusui dengan Capaian ASI Eksklusif pada Petugas Pelayanan Kesehatan**

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak lepas dari peran pemerintah. Pemerintah mengatur tata cara pemberian fasilitas khusus menyusui dan atau memerah ASI (Pemerintah Indonesia, 2012). Puskesmas diwajibkan menyediakan ruang laktasi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat. Tujuan dari penyediaan ruang ASI ini adalah untuk memfasilitasi dan memberikan perlindungan kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga terpenuhi hak anak dalam memperoleh ASI Eksklusif serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif (Nurhidayati and Saleha 2021). Namun terdapat beberapa Puskesmas tidak memiliki ruang laktasi diakrenakan berbagai hal, salah satunya karena kurangnya jumlah ruangan. Selain itu terdapat Puskesmas yang mengalihfungsikan ruangan laktasi. Adapun Puskesmas yang memiliki ruang laktasi, ruangan tersebut tidak terawat dan sarana prasana yang belum sesuai dengan standar. Hal tersebut mengakibatkan ibu memerah ASI-nya diruang kerja masing-masing sehingga Ibu merasa kurang nyaman karena kurangnya privasi ibu selama memerah ASI. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friska Hesteria 2019), tersedianya ruang ASI dapat memberikan kenyamanan bagi ibu menyusui yang akan memerah ASI-nya. Selain

itu fasilitas yang lengkap dan mendukung sangat membantu ibu dalam memerah ASI sehingga ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Salah satu faktor kegagalan ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu tidak adanya kebijakan khusus dari pimpinan Perusahaan mengenai fleksibilitas waktu memerah ASI bagi ibu menyusui serta tidak tersedia ruang pojok laktasi (Ma'arifah, 2021). Fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dan sesuai dengan persyaratan kesehatan pada Ruang ASI sangat penting untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pohan, 2021). Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riko Sandra Putra, Bela Purnama Dewi, and Ramdani 2022), berdasarkan hasil uji statistik dengan *Pearson Chi-square* didapatkan nilai p-value sebesar 0.033 ( $< 0.05$ ) yang berarti menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan ketersediaan fasilitas terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja

### **Hubungan antara Dukungan Pimpinan dengan Capaian ASI Eksklusif pada Petugas Pelayanan Kesehatan**

Dukungan pimpinan dalam penelitian ini bukan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif Petugas Kesehatan Puskesmas di Wilayah Kerja Kabupaten Lampung Timur. Dukungan pimpinan sangat diperlukan untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja. Namun, terkadang tidak semua pimpinan ditempat kerja dapat memberikan dukungan tersebut kepada ibu bekerja yang masih menyusui. Terutama pada saat memerah ASI/pumping di luar jam istirahat dan tidak ada di tempat kerja untuk memerah ASI atau menyusui. Hal tersebut dikarenakan Sebagian besar petugas kesehatan di Puskesmas memiliki tugas untuk melayani pasien sehingga tidak dapat sewaktu-waktu memerah ASI atau menyusui ketika jam pelayanan. Serupa dengan penelitian Nurul Syifa (2021) yang juga mengemukakan bahwa hubungan antara dukungan atasan kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif termasuk lemah dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,312 dan berpola linier positif yaitu semakin tinggi dukungan atasan kerja maka semakin tinggi keberhasilan ASI eksklusif.

### **Hubungan antara Dukungan Suami dengan Capaian ASI Eksklusif pada Petugas Pelayanan Kesehatan**

Ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif karena merasa kelelahan dan emosional yang kurang stabil. Berbeda dengan ibu yang mendapat dukungan dan empati dari suami, akan lebih besar kemungkinan dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan yang dimaksud bisa dengan berbagai hal, misalnya ikut membantu pekerjaan rumah, memperhatikan istri dan ikut andil dalam pengasuhan anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rahmawati and Susilowati 2017) yaitu dukungan dari suami dapat meningkatkan persepsi, motivasi, emosi dan sikap ibu. Selama ini, suami menganggap dirinya hanya sebagai pengamat pasif pada proses pemberian ASI eksklusif, padahal dukungan mereka memiliki peran dalam sikap dan perilaku ibu dalam menyusui bayinya. Semakin besarnya dukungan yang didapatkan seorang ibu dari suami untuk menyusui, maka akan semakin tinggi juga kemampuan dan kemauan ibu dalam menyusui bayinya. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Ma'arifah, 2021) dalam penelitiannya, responden yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif dapat disebabkan karena faktor dukungan keluarga, keluarga tidak sabar ketika melihat bayi rewel dan menganggap karena ASI tidak cukup sehingga bayi diberikan susu formula. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Andriani and Dewi 2021) juga menunjukkan bahwa ibu yang diberikan dukungan informasional oleh suami cenderung akan memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan informasional dari suami. Selain itu, suami harus memberikan kalimat pujian atau pun kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada ibu

untuk menyusui bayinya. Salah satu dukungan yang bisa diberikan oleh suami kepada ibu menyusui yakni dengan tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh istri. Karena dengan tidak memberikan kritikan maka istri tidak merasa risih dengan bentuk tubuhnya ataupun bentuk payudaranya sehingga kemauan istri untuk memberikan ASI eksklusif tidak berkurang hanya karena disebabkan oleh kritikan yang disampaikan oleh suami.

## **SIMPULAN**

Distribusi frekuensi petugas pelayanan di Puskesmas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 (90,9%), petugas pelayanan di Puskesmas yang memiliki sikap mendukung sebanyak 29 (65,9%), petugas pelayanan di Puskesmas yang memiliki jarak tempat kerja yang jauh sebanyak 20 (45,5%), petugas pelayanan di Puskesmas 16 yang memiliki lama cuti melahirkan <3 sebanyak (35,4%), petugas pelayanan di Puskesmas yang tidak ada fasilitas menyusui ditempat kerja sebanyak 15 (34,1%), petugas pelayanan di Puskesmas 21 yang memiliki pimpinan tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak (47,7%) dan petugas pelayanan di Puskesmas yang memiliki suami tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 28 (63,6%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,600$  dan OR 3,316, ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,001$  dan OR 14,444, ada hubungan antara jarak tempat dengan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,034$  dan OR 4,667, ada hubungan antara lama cuti melahirkan dengan  $p\text{-value} = 0,013$  dan OR 0,514, ada hubungan antara ketersediaan fasilitas menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,011$  dan OR 7,600, tidak ada hubungan antara dukungan pimpinan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p\text{-value} = 1,000$  dan OR 1,200 dan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,028$  dan OR 5,400.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisak, Siti, Ellyati Farida, And Rodiyatun Rodiyatun. (2022). "Faktor Predisposisi Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif." *Jurnal Kebidanan* 12(1):34–46. Doi: 10.35874/Jib.V12i1.1009.
- Chistine Fedriani. (2022). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurang Optimalnya Pemberian ASI Eksklusif*. Vol. 3.
- Dachew, Berihun A., And Berhanu B. Bifftu. (2014). "Breastfeeding Practice And Associated Factors Among Female Nurses And Midwives At North Gondar Zone, Northwest Ethiopia: A Cross-Sectional Institution Based Study." *International Breastfeeding Journal* 9(1):1–7. Doi: 10.1186/1746-4358-9-11.
- Dwi Andriani, Ratna Ariesta, And Uke Maharani Dewi. (2021). "Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 11(1):88–93. Doi: 10.52643/Jbik.V11i1.1349.
- Elsie Anggreni. (2023). "ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan." *Cermin Dunia Kedokteran* 296–300.
- Famelya Syafrilina. (2022). "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kecamatan Nanggalo." 9:356–63.
- Friska Hesteria, Subratha Arminya. (2019). "Hubungan Ketersediaan Ruang Asi Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Tabanan." *Jurnal Medika Usada* 2(2):60.

- Gilder, Mary Ellen, Chanapat Pateekhum, Nan San Wai, Prapatsorn Misa, Phimthip Sanguanwai, Jartrah Sappayabanphot, Nan Eh Tho, Wichuda Wiwattanacharoen, Nopakoon Nantsupawat, Ahmar Hashmi, Chaisiri Angkurawaranon, And Rose McGready. 2024. "Determinants Of Health Care Worker Breastfeeding Experience And Practices And Their Association With Provision Of Care For Breastfeeding Mothers: A Mixed-Methods Study From Northern Thailand." *International Breastfeeding Journal* 19(1):1–19. Doi: 10.1186/S13006-024-00613-4.
- Iellamo, Alessandro, Howard Sobel, And Katrin Engelhardt. (2015). "Working Mothers Of The World Health Organization Western Pacific Offices: Lessons And Experiences To Protect, Promote, And Support Breastfeeding." *Journal Of Human Lactation : Official Journal Of International Lactation Consultant Association* 31(1):36–39. Doi: 10.1177/0890334414558847.
- Kahti, Sriwidya Astuti, And Duma Sari Lubis. (2023). "Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Memiliki Bayi Usia <6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(1):48–57.
- Khasanah, Vony Nurul. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Pabrik Di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya. Vol. 6.
- Lampung Provincial Health Office. (2024). "Health Profile 2023 Lampung Provincial Health Office." (44):1–326.
- MA'RIFAH, UMI (2020). "Praktik Pemberian Asi Eksklusif Pekerja Wanita Di Universitas Muhammadiyah Surabaya." 1–23.
- Mardhatillah, Arfun Nisa(2021). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2021."
- Mosquera, Paola Soledad, Barbara H. Lourenço, Suely G. A. Gimeno, Maira B. Malta, Marcia C. Castro, And Marly Augusto Cardoso(2019). "Factors Affecting Exclusive Breastfeeding In The First Month Of Life Among Amazonian Children." *Plos One* 14(7):1–16. Doi: 10.1371/Journal.Pone.0219801.
- Nurhidayati, Nurhidayati, And Siti Saleha. (2021). "Hubungan Penyediaan Ruang Asi Dan Pemanfaatannya Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Universitas Almuslim Bireuen-Aceh." *Journal Of Midwifery Care* 2(01):61–73. Doi: 10.34305/Jmc.V2i01.386.
- Olaolorun, Funmilola Morinoye, And Taiwo Olubanke Lawoyin (2006). "Health Workers' Support For Breastfeeding In Ibadan, Nigeria." *Journal Of Human Lactation : Official Journal Of International Lactation Consultant Association* 22(2):188–94. Doi: 10.1177/0890334406287148.
- Pamela, Laras Diah, Farohatus Sholichah, And Nur Hayati. 2023. "Hubungan Pengetahuan, Tingkat Ekonomi, Dan Jenis Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kedungpane Semarang." *Jurnal Ilmiah Gizi Dan Kesehatan (JIGK)* 5(01):35–43.
- Pohan, Fitri Sahrija Aini. (2021). "Analisis Implementasi Kebijakan Penyediaan Ruang Laktasi Di Plaza Medan Fair Kota Medan." *Pharmacognosy Magazine* 75(17):399–405.

- Putri, Rini (2021). “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ratu Agungkota Bengkulu.” Repository Politeknik Kesehatan Bengkulu 1–67.
- Rahmawati, Aulia, And Budi Susilowati.(2017). “Dukungan Suami Terhadap Pemabarian Asi Eksklusif Pada Husband Support With Exclusive Breastfeeding.” Jurnal Promosi Kesehatan 5(1):25–35.
- Ramli, Riza. (2020). “Correlation Of Mothers’ Knowledge And Employment Status With Exclusive Breastfeeding In Sidotopo.” Jurnal PROMKES 8(1):36. Doi: 10.20473/Jpk.V8.I1.2020.36-46.
- Riko Sandra Putra, Bela Purnama Dewi, And Ramdani (202)2. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja.” Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan 12(24):193–200. Doi: 10.52047/Jkp.V12i24.198.
- Sadoh, AE, WE Sadoh, And P. Oniyelu (2011). “Breast Feeding Practice Among Medical Women In Nigeria.” Nigerian Medical Journal 52(1):7. Doi: 10.4103/0300-1652.80065.
- SKI (2023). “Dalam Angka Dalam Angka.” Kota Kediri Dalam Angka 1–68.
- Zendato, Lidya M. (2019). “Gambaran Sikap Ibu Yang Memiliki Bayi Usia Di Atas 6 Bulan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Romana Tanjung Anom.” 1–5.